



SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI LITERASI EKONOMI ORANG TUA PADA PKK KECAMATAN NAMANG BANGKA TENGAH

Kiki Listari¹, Rizki², Mursyidul Wildan³, Imam Alfikri Pratama⁴, Furziah⁵, Ratna Kusumadewi⁶,
Misbahul Munir⁷, Agung Fitrahadi⁸, Muhammad Nurdin⁹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

e-mail:

kikilistari@iainsasbabel.ac.id¹, rizki@iainsasbabel.ac.id², wildan@iainsasbabel.ac.id³,
imam.alfikri@iainsasbabel.ac.id⁴, furziah@iainsasbabel.ac.id⁵, ratnakusumadewi024@iainsasbabel.ac.id⁶,
ibahmumumm@gmail.com⁷, agungfh@iainsasbabel.ac.id⁸, aekpudeny@gmail.com⁹

ABSTRACT

The purpose of this dedication is to educate the public about the dangers of stunting for the news and its impact on their future lives as well as provide education on economic literacy for parents so that the economic downturn is not the reason for the stunting of the package. This dedication uses the method of dismissal where the main advice on the implementation of this dedication activity is the mothers of members of the PKK called Namang district of Bangka Central. The results of these dedication activities are expected to reduce the number of stunts on news in Bangka central district, especially in the name district with an economic literacy approach for the elderly.

KEYWORD:

Dedication, Socialization, Stunting, Economic Literacy

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya *stunting* bagi balita dan dampaknya bagi kehidupannya yang akan datang serta memberikan edukasi tentang literasi ekonomi bagi orang tua agar permasalahan ekonomi tidak menjadi alasan terjadinya *stunting* bagi balitanya. Pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan dimana saran utama pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu anggota PKK Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah. Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mengurangi angka *stunting* pada balita di Kabupaten Bangka Tengah Khususnya di Kecamatan Namang dengan pendekatan literasi ekonomi bagi orang tua.

KATA KUNCI

Pengabdian, Sosialisasi, Stunting, Literasi Ekonomi

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 16 November 2023
Direvisi: 23 November 2023
Disetujui: 27 November 2023

CORRESPONDING AUTHOR

Kiki Listari
Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka
Belitung
Bangka Belitung
kikilistari@iainsasbabel.ac.id

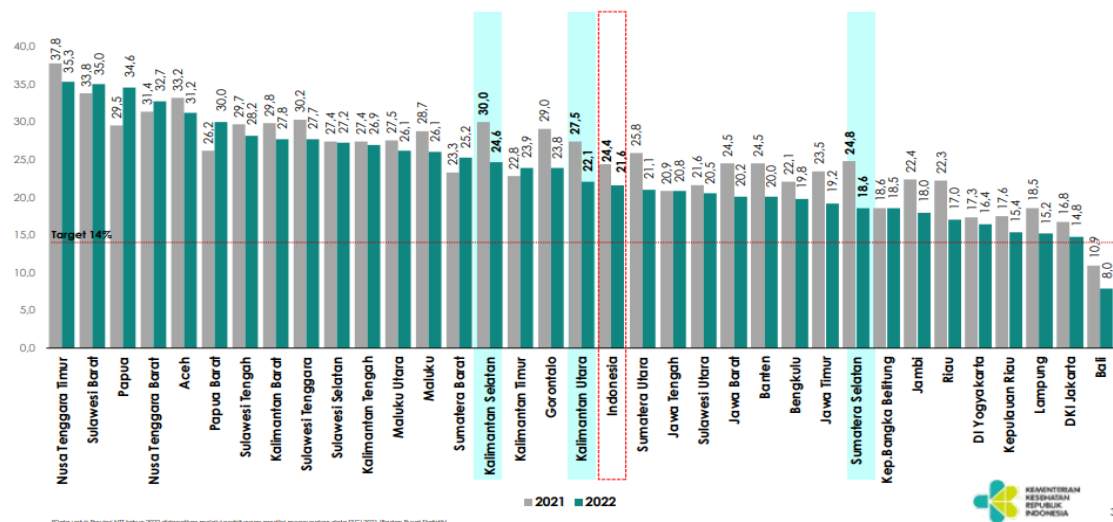
PENDAHULUAN

Stunting dapat didefinisikan sebagai penurunan prevalensi balita pendek. Stunting juga dapat diartikan sebagai bentuk kekurangan gizi anak dengan pertumbuhan yang berada dibawah standar. Sebagaimana Nurdin & Katili (2019) menyatakan bahwa anak yang pendek (*stunting*) terjadi karena dampak kekurangan gizi kronis selama 1.000 hari pertama kehidupan anak. *Stunting* adalah suatu hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah karena terdapat dampak buruk yang ditimbulkan dari masalah stunting pada balita, baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. *Stunting* dalam jangka pendek dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan otak dan kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik serta munculnya gangguan metabolisme dalam tubuh. Dalam jangka panjang dampak buruk yang dapat ditimbulkan dari kejadian *stunting* ini adalah menurunnya

kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit seperti diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada kualitas kerja yang tidak kompetitif dan berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi. Selain itu dampak jangka panjang dari *stunting* ini yaitu bahwa anak yang mengalami *stunting* cenderung memiliki defisit pada berhitung, kosakata, penalaran, serta kebugaran tubuhnya yang selanjutnya bisa berdampak pada produktivitas yang lebih rendah (Sumardilah & Rahmadi, 2019).

Angka stunting SSGI 2021 dan 2022 setiap provinsi

Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, dan Sumatera Selatan merupakan tiga provinsi dengan penurunan stunting paling besar



Gambar 1. Angka Stuntinf SSGI 2021 dan 2022 Setiap Provinsi (Sumardilah & Rahmadi, 2019)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa permasalahan terkait *stunting* di Indonesia masuk dalam kategori tinggi. Kemajuan suatu bangsa akan ditentukan oleh kualitas dari generasi mudanya, dengan demikian kondisi *stunting* yang dialami balita saat ini perlu menjadi perhatian serius bagi pemerintah.

Provinsi Bangka Belitung adalah salah satu provinsi yang memiliki tingkat *stunting* mencapai angka 18.5%. Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 menunjukkan sebaran angka prevalensi stunting yaitu Bangka Selatan 23 persen, Bangka Tengah 21,2 persen, Bangka Barat 20,5 persen, Belitung 19,6 persen, Bangka 16,2 persen, Belitung Timur 16,0 persen dan Pangkalpinang 12,9 persen (Sumardilah & Rahmadi, 2019). Pemerintah kabupaten Bangka Tengah sebagai peringkat kedua terbesar penyumbang angka *stunting* di Provinsi Bangka Belitung perlu melakukan berbagai hal untuk menekan angka *stunting* pada balita. Salah satu bukti nyata kebijakan yang diterapkan oleh Bangka Tengah dalam menangani masalah ini adalah adanya kegiatan sosialisasi terkait pencegahan *stunting* dengan bekerja sama dengan pihak-pihak yang kompeten di bidangnya.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi *stunting* balita yaitu asupan energi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga, pola asuh dan keragaman pangan (Sumardilah & Rahmadi, 2019). Hasil penelitian awal yang dilakukan oleh tim dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama stunting adalah faktor ekonomi. Menindaklanjuti ini Kepala Kecamatan Namang mengundang para dosen di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam untuk dapat memberikan sosialisasi mengenai Pencegahan Stunting Pada Anak Melalui Literasi Ekonomi Orang tua Pada PKK Kecamatan Namang.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan. Sasaran utama pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu anggota PKK Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah. Hasil kegiatan ini yaitu ibu-ibu anggota PKK yang mengikuti kegiatan PKK dapat mengatasi dan memanajemenkan keuangan yang terbatas untuk menghindari terjadinya *stunting* pada balita. Adapun rincian program pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Tim pertama menyampaikan tentang *stunting* serta dampaknya bagi balita baik itu dampak jangka pendek maupun jangka panjang.

- b. Tim kedua menyampaikan tentang bagaimana pentingnya manajemen keuangan dikondisi ekonomi terbatas dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga
- c. Tim ketiga menyampaikan tentang contoh serta resep pembuatan makanan pengganti asi yang murah tanpa mengurangi nilai gizi yang dibutuhkan oleh balita agar terhindar dari *stunting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini disambut baik oleh ibu-ibu PKK yang mana kegiatan sosialisasi tentang *stunting* ini sudah sering dilakukan, namun hanya terbatas pada pembahasan terkait definisi *stunting* dan bahayanya tanpa ada tindak lanjut solusi bagi orang tua yang memiliki ekonomi terbatas. Pengabdian kali ini agak berbeda karena memberikan solusi dari permasalahan utama ibu-ibu dalam menghindari *stunting* pada balita dengan keadaan ekonomi terbatas.



Gambar 2. Penyampaian Materi Tentang *Stunting*

Pada awal sosialisasi tim pengabdian memaparkan tentang *stunting* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan *stunting* bagi balita yakni diantaranya kurangnya asupan makanan bergizi terutama dimasa mulainya masuknya makan setelah masa asi berakhir. Biasanya ibu-ibu yang memiliki ekonomi terbatas, memberikan asupan bagi balitanya dengan berbagai makanan yang mudah mereka dapatkan tanpa memperhatikan nilai gizi yang terkandung didalamnya. Hal ini lah yang mendorong tingginya nilai *stunting* bagi balita. Oleh karena itu, perlunya pendampingan bagi ibu-ibu yang memiliki balita agar makanan pendamping asi yang diberikan kepada balitanya memiliki kadar gizi yang cukup untuk perkembangan balitanya.



Gambar 3. Penyampaian Materi Tentang Literasi Ekonomi Orang Tua

Pada tahapan kedua penyampaian materi dalam kegiatan pengabdian ini yaitu menyampaikan materi tentang literasi ekonomi bagi orang tua agar tidak ada alasan bagi orang tua yang memiliki ekonomi terbatas untuk tidak memberikan asupan gizi yang cukup bagi balitanya. Pada tahap ini tim pengabdian menyampaikan bahwa untuk mencukupi nilai gizi bagi tiap asupan balita tidak harus mahal. Hal ini dikarenakan ada banyak sekali bahan makanan yang dapat diberikan kepada balita yang mana makanan tersebut tergolong murah dan bisa di dapatkan dengan mudah oleh masyarakat. Poin penting yang disampaikan oleh tim pengabdian yakni tiap orang tua harus mampu manajemen pengeluaran dan pemasukan agar dengan nilai pemasukan yang terbatas tetap dapat memberikan asupan gizi yang cukup bagi balitanya. Selain itu, pada tahap ini tim pengabdian juga menyampaikan bahwa sebagai orang tua harus mampu untuk menganalisa makanan pengganti yang nilai ekonomisnya lebih murah tanpa mengurangi nilai gizi yang terkandung didalamnya.



Gambar 4. Penyampaian Materi Tentang Makanan Pendamping ASI

Tahap terakhir penyampaian materi sosialisasi ini adalah memberikan solusi bagi permasalahan ekonomi yang menjadi alasan utama penyebab tingginya nilai *stunting* pada balita di wilayah Kabupaten Bangka Tengah. Pada tahap ini tim pengabdian telah mempersiapkan beberapa resep Makanan Pengganti Asi yang murah tapi tetap memiliki kandungan nilai gizi yang tinggi bagi balita. Diharapkan dengan adanya penyampaian resep ini ibu – ibu yang memiliki balita dapat mempersiapkan makanan yang memiliki asupan gizi yang cukup bagi balitanya tanpa harus dibatasi dengan minimnya ekonomi mereka. Ibu-ibu yang mempunyai balita juga dapat berkreasi mengenai menu-menu bagi balitanya dengan melihat resep-resep yang ada di internet. Tentunya resep – resep ini

dapat disesuaikan dengan kondisi di daerah tertentu dan keadaan ekonomi masing-masing. Berikut ini beberapa resep Makanan Pengganti Asi yang disampaikan oleh TIM Pengabdian.

Tabel 1. Beberapa Resep Makanan Pengganti Asi

No.	Nama Makanan Pengganti Asi	Bahan-bahan	Cara Memasak/ Cara Membuat
1	Bubur dan Ikan Kembung	• 40Gr Tepung Beras • 50 gr Fillet Ikan Kembung • 180 ml Air Putih • 40 gr bayam1 • 1 Siung bawang Putih • 1 Siung bawang Merah • Jahe • Kaldu Jamur / Ayam Non MSG • Minyak Zaitun Secukupnya Bisa Diganti Minyak Goreng lainnya	1. Remat-remat Ikan Kembung "Pastikan sudah tidak ada duri di dalamnya. 2. Geprek Bawang Merah, Putih dan Jahe 3. Masukkan Tepung Beras, Air, bawang, Kaldu dan Jahe ke dalam panci dan masak menggunakan Api Kecil. Jika mempunyai <i>Slowcooker</i> lebih direkomendasikan 4. Setelah Hampir matang masukkan bayam 5. Bubur yang sudah matang masukkan ke dalam blender biar halus dengan tambahan minyak zaitun sedikit. Jika tidak mempunyai blender bisa di haluskan dengan menggunakan peralatan seadanya
2	Bubur Ayam Pakchoi	• 80 gr Fillet Daging Ayam • 20 gr Jamur • 1/4 sdt Kaldu Jamur non MSG • 6 sdm nasi • 400 ml Air • 20gr Pakchoi	1. Cincang halus daging ayam dan jamur, bumbui dengan kaldu jamur dan tumis hingga matang 2. Dalam Panci didihkan air lalu masukkan nasi, masak hingga menjadi bubur 3. Tambahkan ayam cincang kedalam panci 4. Bagi Pakchoi, pisahkan antara daun dan batang kemudian direbus terpisah dan di blender 5. Masukkan pakchoi kedalam bubur dan diaduk 6. Saring dan Disajikan
3	Bubur Puyuh, Telur Tahu, Tomat	• 2 sdm Nasi • 1 Butir Telur Puyuh • 25gr Tahu Putih • 1 Butir Tomat • 150 ml Air • Kaldu Jamur Non MSG	1. Cincang Tahu hingga lembut 2. Masak Nasi, Tomat, tahu menggunakan air kaldu jamur hingga cukup lebut, masukkan telur Puyuh, aduk cepat hingga merata 3. Jika semua bahan sudah matang segera diangkat 4. Haluskan bubur menggunakan blender atau peralatan seadanya. 5. Bubur siap disajikan
4	Snack Pepaya dan Biskuit Susu	• 30 gr Pepaya • 1 Keping biskuit susu Bayi	1. Cuci Pepaya menggunakan air bersih, parut dan saring menggunakan saringan kawat 2. Masukkan Biskuit susu ke dalam pepaya, hancurkan dan diaduk hingga merata
5	Pure Pisang dan Alpukat	• 1 Buah Pisang Ambon yang sudah matang • 1/2 Buah Alpukat • ASI / Susu Formula	1. Kupas pisang dan potong dadu, Kerok bagian dalam alpukat 2. lumatkan/lembutkan pisang dan alpukat

No.	Nama Makanan Pengganti Asi	Bahan-bahan	Cara Memasak/ Cara Membuat
			3. Tambahkan asi atau susu formula, aduk hingga rata

KESIMPULAN

Stunting adalah fenomena yang banyak terjadi di masyarakat yang mana fenomena ini jika diabaikan dapat mempengaruhi generasi yang akan datang dan pada akhirnya akan mempengaruhi stabilitas nasional. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya fenomena *stunting* ini salah satunya adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor utama penyebab tingginya angka *stunting* pada balita. Oleh karena itu orang tua yang memiliki balita perlu untuk manajemen keuangan antara pemasukan dan pengeluaran agar imbang tanpa harus mengurangi asupan gizi bagi anak-anaknya. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh orang tua agar asupan gizi pada balitanya tetap tercukupi yakni dengan memperhatikan makanan –makanan terutama makanan pengganti asi yang tidak mesti mahal yang penting nilai gizinya cukup.

REFERENSI

- Kemenkes RI. 2016. Buku Saku Pemantauan Status Gizi dan Indikator Kinerja Gizi Tahun 2015. Jakarta: Dirjen Kesehatan Masyarakat Direktorat Gizi Masyarakat.
- Sumardilah, D. S., & Rahmadi, A. (2019). Risiko *stunting* anak baduta (7-24 bulan). *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 93-104.
- Nurdin, S. S. I., & Katili, D. N. O. (2019). Faktor Risiko Balita Pendek (*Stunting*) Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Antara Kebidanan*, 2(4), 50-60.
- Pratiwi, R. (2021). Dampak Status Gizi Pendek (*Stunting*) Terhadap Prestasi Belajar. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-Issn: 2085-5931 E-Issn: 2623-2871*, 12(2), 11-23.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269-2276.